



## **Analisis Pembelajaran Berbasis *Loose Part* untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sakti Lestari 01 Batang**

**Tiara Aulia Wulandari<sup>1(\*)</sup>, Ismatul Khasanah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>PGPAUD, FIP, Universitas PGRI Semarang

Received : 2 Januari 2024  
Revised : 10 Mei 2024  
Accepted : 20 Juni 2024

### **Abstract**

This *Loose part* not only supports children's development, but also helps children to connect themselves with the environment. *Loose part* activities can be used to train fine motor skills in children. The aim of this research is to describe: 1) describe *loose part*-based learning in stimulating children's fine motor skills at TK Sakti Lestari 01 Batang. 02, 2) describes the obstacles and solutions to *loose part*-based learning in stimulating children's fine motor skills at TK Sakti Lestari 01 Batang. This type of research is descriptive qualitative research. The results of this research are: 1) TK Sakti Lestari 01 Batang is quite good at utilizing *loose parts* from natural materials to stimulate fine motor skills in children, 2) The obstacles that arise are related to the limited availability of *loose part* learning media 3) the solution provided by the school is to collaborate with children's parents in procuring *loose part* learning media.

**Keywords:** *loose parts*; fine motor skills; age 5-6 years

(\*) Corresponding Author: [tiaraauliawulandari@gmail.com](mailto:tiaraauliawulandari@gmail.com)

**How to Cite:** Wulandari, T.A., & Khasanah, I. (2024). Analisis Pembelajaran Berbasis Loose Part untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sakti Lestari 01 Batang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (1): 1-7.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dengan tetap berpegang bahwa pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Pembelajaran yang baik harus didukung dengan media. Media pembelajaran yang digunakan tidak harus mahal. Guru sebagai fasilitator harus mampu memanfaatkan barang atau bahan yang ada di sekitar lingkungan untuk dijadikan media pembelajaran. Salah satu yang bisa digunakan adalah bahan *loose part*. *Loose part* merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Alam kita penuh dengan *loose part*, seperti ranting, biji pinus, kerang, batu, daun, bunga dan benda-benda alam lainnya (Purwanti, 2023). Orang tua dan guru dapat mengumpulkan *loose part* dari manapun, tanpa mengeluarkan biaya. *Loose part* ini bukan hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga membantu anak untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungan. Mainan dirancang dengan satu tujuan khusus, dan biasanya digunakan dengan lingkungannya.

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui pancaindera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Menurut Rahyubi dalam perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh pilihan terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot (Fitri, D.A.N, Suryana, 2022). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motori anak usia dini yang baik dapat menyimpulkan bahwa anak memiliki kesehatan yang baik, namun bukan hanya tentang kesehatan yang baik, emosional, kemandirian, hiburan diri, sosialisasi, dan konsep diri.

TK Sakti Lestari 01 Batang melaksanakan pembelajaran dengan memadukan antara pembelajaran ceramah, hafalan, dan juga praktik. Kegiatan hafalan yang dilakukan sudah sampai surat Al Kautsar. Metode pembelajaran ceramah dilakukan selama 15 menit. Kegiatan praktik yang pernah dilakukan di antaranya membuat roti bakar dan jus buah. Hambatannya terdapat pada kurangnya jumlah prasarana yang



digunakan sehingga lebih ekstra dalam pengondisian anak di kelas. Solusi yang dilakukan guru adalah mengondisikan anak agar tenang dengan melakukan gerakan tepuk diam.

Terdapat beberapa hambatan di sekolah, antara lain berkurangnya jumlah prasarana yang digunakan oleh guru, proses pembelajaran berupa praktik belum dipahami oleh anak-anak. Kegiatan praktik lain yang pernah dilakukan adalah membuat origami berbentuk ikan. Semua peserta didik dapat membuat bentuk ikan dengan bantuan guru. Anak belum mampu mengembangkan ide kreatif dari guru. Hasil karya yang dikumpulkan masih sesuai dengan ide guru, belum ada anak yang inisiatif membuat corak lain pada kertas origami. Corak tersebut seperti mata, sirip, dan sisik ikan.

Fokus penelitian ini membahas tentang analisis penerapan media pembelajaran *loose part* untuk motorik halus anak di TK Sakti Lestari 01 Batang. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini fokus membahas tentang penggunaan media pembelajaran *loose part* untuk motorik halus anak. Tempat, waktu, dan subjek yang diteliti juga berbeda dengan penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang kreativitas anak dalam menggunakan media *loose part* pada usia tertentu. Adapun penelitian tentang pengoptimalan penggunaan media *loose part* pada PAUD.

Peran orang tua sangat penting bagi kelancaran belajar anak. Orang tua di tengah kesibukannya ikut serta dalam mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan anak dalam praktik di sekolah. Terdapat beberapa hambatan yang dialami orang tua di antaranya hambatan waktu. Orang tua yang pulang kerjanya sore atau malam memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mempersiapkan bahan-bahan untuk tugas praktik anak. Pada saat anak lupa dalam menyampaikan tugas kepada orang tua, orang tua tidak sempat mempersiapkan bahan-bahan praktiknya. Berdasarkan uraian di tersebut memunculkan permasalahan baru baik untuk guru, orang tua, maupun anak.

Hambatan lain yang muncul karena terbatasnya waktu orang tua dalam membimbing anak. Keterampilan motorik halus anak hanya mengandalkan didikan oleh guru di sekolah. Pernyataan di atas menjadi latar belakang penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) analisis implementasi media pembelajaran *loose part* terhadap motorik halus anak di TK Sakti Lestari 01 Batang, (2) hambatan implementasi media pembelajaran *loose part* terhadap motorik halus anak di TK Sakti Lestari 01 Batang, dan (3) solusi dari hambatan implementasi pembelajaran berbasis *loose part* untuk menstimulasi motorik halus anak di TK Sakti Lestari 01 Batang.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan dan mendeskripsikan analisis pembelajaran media *loose part* terhadap motorik halus anak di TK Sakti Lestari 01 Batang.

Penelitian ini dilakukan di TK Sakti Lestari 01 Batang pada kelompok B tahun pelajaran 2023/2024. Adapun waktu penelitian dilaksanakan awal tahun ajaran 2023/2024. Peneliti mengambil 1 sampel guru kelompok B, Kepala Sekolah, orang tua, dan 16 siswa kelompok B di TK Sakti Lestari 01 Batang.

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak diambil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi data dan teknik triangulasi sumber. Triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan kepada guru dan



kepala sekolah dengan hasil yang sama. Terdapat 3 jenis aktivitas dalam analisis data kualitatif selama di lapangan, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penulis menerapkannya ke dalam 3 rangkaian analisa data sebagai berikut:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Pembelajaran Berbasis *Loose Part* untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

#### 1. Meniru Bentuk

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan kegiatan meniru bentuk geometri menggunakan pensil guna melatih kemampuan motorik halus pada anak. Bentuk geometri yang ditiru anak adalah lingkaran, segitiga, dan persegi. Anak sudah mencoba meniru bentuk geometri meskipun belum rapi. Senada dengan penelitian Wahyuni et al. (2021) terkait penggunaan bentuk geometri untuk melatih motorik halus pada anak. Secara umum terdapat peningkatan pada keterampilan anak sebanyak 22% pada kategori berkembang sesuai harapan. Menggunakan Alat Elektronik Terbaru.

#### 2. Menempel

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan kegiatan menempel pada karya kolase berbentuk geometri lingkaran, segitiga, dan persegi. Hal ini senada dengan penelitian Primayana (2020) tentang penggunaan kolase untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Salah satu bentuk yang digunakan adalah bentuk geometri.

#### 3. Eksplorasi menggunakan berbagai kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan eksplorasi dalam berbagai kegiatan. Mulai dari meniru bentuk, membuat kolase, menyusun biji bunga matahari menjadi kata “bungaku”, dan membilang menggunakan biji kelengkeng. Senada dengan penelitian Kafolamau & Rahardjo (2022) tentang eksplorasi dalam pembelajaran dengan dampingan guru seperti membakar *marshmallow*.

#### d. Komponen *Loose Part* Bahan Alam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan pembelajaran menggunakan *loose part* bahan alam. Bahan yang pernah digunakan seperti biji kacang hijau, jagung, dan biji mutiara, daun kering, kerang, kerikil, botol bekas, biji durian, biji rambutan, biji kelengkeng, batu kerikil, daun kering, ranting kayu, kulit kerang, dan rumput. Hal ini senada dengan penelitian Zakiyah et al. (2023) tentang penggunaan bahan alam berupa daun kering sebagai media pembelajaran.

#### e. Ide dan Kreativitas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan pembelajaran menggunakan bahan *loose part*. Dalam kegiatan membuat kolase peserta didik diberi kebebasan oleh guru dalam mengombinasikan bahan-bahan *loose part* apa saja yang ingin mereka gunakan. Anak-anak diberi kebebasan dalam menuangkan ide dan kreativitasnya. Guru sebagai fasilitator yang senantiasa memantau perkembangan anak-anaknya. Hal ini senada dengan penelitian Safitri et al. (2021) tentang pemanfaatan media *loose part* untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

#### f. Kegiatan Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan pembelajaran menggunakan *loose part* bahan alam dengan kegiatan yang bervariasi. Kegiatan tersebut dapat memperluas pengetahuan peserta didik dengan memperkenalkan dan memanfaatkan *loose part* bahan alam. Muatan pembelajaran terdiri dari bahasa, membilang, dan seni. Bahasa berupa menyusun kata “kebunku” dengan biji matahari.



Membilang dengan biji kelengkeng. Belajar seni melalui kegiatan membuat kolase. Hal ini senada dengan penelitian Muzayyanah & Anam (2021) tentang membuat karya seni menggunakan bahan alam *loose part* yang disusun di atas kertas menjadi karya seni berbentuk rumah dan pohon.

g. Mudah dipindahkan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan pembelajaran menggunakan *loose part* bahan alam dengan bahan yang mudah dipindahkan. Bahan alam yang pada saat itu digunakan saat penelitian adalah biji bunga matahari, biji jagung, biji kelengkeng, daun kering, daun kelengkeng. Bahan ini dinilai aman dan tidak berbahaya bagi anak. Hal ini senada dengan penelitian Setianingsih & Handayani (2022) tentang pemanfaatan bahan *loose part* yang mudah dipindahkan. Bahan yang digunakan pada penelitian tersebut di antaranya potongan kayu kecil, kertas warna-warni, dan kerikil kecil warna-warni.

### **Hambatan Analisis Pembelajaran Berbasis *Loose Part* untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

#### 1. Meniru Bentuk

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan pembelajaran meniru pola geometri. Pada saat meniru bentuk terdapat. Hambatan yang ditemukan yaitu anak belum bisa pegang pensil dengan sempurna jadi untuk menggoreskan anak-anak belum rapi. Anak sudah berusaha meniru pola geometri mandiri meskipun hasilnya belum rapi. Hal ini senada dengan penelitian Maretiani et al. (2021) tentang hambatan anak yang masih kesulitan memegang pensil untuk menulis maupun menggambar.

#### 2. Menempel

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan pembelajaran menempel kolase pola geometri menggunakan *loose part* bahan alam. Hambatan yang ditemukan yaitu anak TK cenderung tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugasnya. Kolase yang dihasilkan kurang rapi dan sedikit berantakan. Senada dengan penelitian Khasanah & Ichsan (2019) tentang penggunaan kolase pada anak dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki kendala 21%.

#### 3. Eksplorasi Menggunakan Berbagai Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Hambatan karena beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya karena terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan kemandirian setiap anak. Senada dengan penelitian Budiarti et al. (2021) tentang kendala ketika lamban dalam memahami pelajaran. Selain itu anak juga terkendala ketika berinteraksi sosial.

#### 4. Komponen Benda *Loose Part* Berupa Bahan Alam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan *loose part* bahan alam. Akan tetapi terdapat hambatan yaitu beberapa anak yang tidak membawa bahan alam yang sudah ditentukan. Hal ini senada dengan penelitian Andari & Meriah (2023) tentang penggunaan media *loose part* sebagai implikasi merdeka mengajar. Dalam penelitiannya tertulis bahwa kurangnya kesadaran masyarakat lokal terkait pentingnya pendidikan anak usia dini.

#### 5. Ide dan Kreativitas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan ide dan kreativitasnya. Hambatan yang muncul terkait ide dan kreativitas adalah keterbatasan media. Media yang terbatas dapat



mempengaruhi kemampuan dan keterampilan anak dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya. Hal tersebut juga berpengaruh pada suasana hati anak. Muncul rasa bosan karena media yang digunakan itu-itu saja. Senada dengan penelitian (Maimanah et al., 2022) tentang metode pembelajaran yang dinilai membosankan bagi anak. Ditambah dengan minimnya media pembelajaran yang digunakan.

#### 6. Kegiatan Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Hambatan yang ditemukan adalah guru harus ekstra dalam memberikan perhatian, pantauan, kepada semua anak. Meminimalisir terjadi hal yang tidak diinginkan seperti melemparkan media pembelajaran kepada temannya. Hal ini senada dengan penelitian Kulsum (2021) tentang pentingnya perhatian guru ketika menggunakan media *loose part* agar tidak terjadi hal-hal yang membahayakan seperti tertelan media yang berukuran kecil.

#### 7. Mudah dipindahkan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan benda yang mudah dipindahkan. Sejauh ini TK Sakti Lestari 01 menggunakan media *loose part* yang mudah dipindahkan. Hambatan yang muncul yaitu terkait perawatan media yang ada di sekolah. Sebagian besar bahan alam yang mudah dipindahkan apabila disimpan dalam waktu lama kualitasnya akan menurun bahkan berjamur. Senada dengan penelitian Fitri et al. (2023) tentang kendala penggunaan bahan *loose part* dalam pembelajaran apabila tidak rutin diadakan kegiatan pembersihan.

### **Solusi Analisis Pembelajaran Berbasis *Loose Part* untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

#### 1. Meniru pola lingkaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 yang terkendala dalam memegang pensil dengan benar. Solusi hambatan kegiatan meniru pola geometri yaitu dengan memberi arahan dan bimbingan supaya anak terus mencoba. Senada dengan penelitian Maretiani et al. (2021) tentang solusi bagi anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar. Guru memberikan perhatian khusus dan bimbingan secara rutin.

#### 2. Menempel

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 yang terkendala dalam menyelesaikan tugas menempel dalam membuat kolase. Anak cenderung tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugasnya guru memberi solusi dengan memberi arahan dan bimbingan supaya anak terus mencoba dan berlatih. Senada dengan penelitian Khasanah & Ichsan (2019) terkait solusi bagi anak yang belum berkembang sesuai harapan dengan memberikan perlakuan tahap demi tahap.

#### 3. Eksplorasi Menggunakan Berbagai Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 yang terkendala bahwa kegiatan eksplorasi dalam pembelajaran terkendala karena terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan kemandirian setiap anak. Solusi yang diberikan oleh guru yaitu mendekati anak yang belum bisa melipat, dengan memberi contoh satu persatu cara melipatnya. Senada dengan penelitian Budiarti et al. (2021) tentang solusi yang diberikan bagi anak yang terkendala dengan lebih sabar dalam membimbing dan memberikan perlakuan khusus.

#### 4. Komponen Benda *Loose part* Berupa Bahan Alam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak kelompok B TK Sakti Lestari 01 yang tidak membawa media *loose part* bahan alam yang sudah ditugaskan oleh guru. Solusi yang dilakukan oleh guru dengan menyiapkan cadangan *loose part* bahan alam agar semua anak dapat



melangsungkan pembelajaran, termasuk anak yang tidak membawa dari rumah. Hal ini senada dengan penelitian Andari & Meriah (2023) dalam penelitian ini memberikan solusi terkait metode yang lebih kreatif.

#### 5. Ide dan Kreativitas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan ide dan kreativitas anak guru membutuhkan media yang bervariasi. Media yang dimiliki pihak sekolah terbilang belum lengkap. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu bahan yang dibutuhkan. Meskipun cara tersebut memerlukan waktu yang lebih lama. Selain hal tersebut guru juga mengajak orang tua anak untuk bekerja sama dalam pengadaan media. Hal ini senada dengan penelitian Safitri et al. (2021) tentang hambatan dalam menggunakan ide dan kreativitas anak. Guru memulai dari diri sendiri dengan melakukan pengamatan kepada anak dan orang tua.

#### 6. Kegiatan Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam menarik minat belajar anak harus menggunakan kegiatan dan media yang bervariasi. Menggunakan metode yang bervariasi yaitu melalui permainan, bereksplorasi, dan bereksperimen. Senada dengan penelitian Maimanah et al. (2022) tentang kegiatan eksperimen yang dapat membangun semangat serta antusias dalam pembelajaran.

#### 7. Media Mudah Dipindahkan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penyimpanan media *loose part* bahan alam dapat diatasi dengan menyortir bahan alam apa saja yang masih bisa digunakan dan tidak. Kemudian menyimpannya pada tempat yang tidak mudah terjangkau oleh anak agar tidak berserakan. Menatanya dengan rapi sehingga tidak merusak keindahan kelas. Hal ini senada dengan penelitian Fitri et al. (2023) tentang solusi dalam penyimpanan dan perawatan media *loose part* dengan rutin mengadakan pembersihan dan pengecekan.

## **PENUTUP**

Analisis pembelajaran berbasis *loose part* untuk menstimulasi motorik halus anak sudah baik, hanya perlu peningkatan. Peningkatan dalam pengadaan media pembelajaran yang menarik serta bimbingan khusus terhadap seluruh peserta didik. Terdapat 14 anak yang sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat 2 anak yang memerlukan bimbingan khusus agar mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Media *loose part* yang digunakan dalam pembelajaran sudah dimanfaatkan dengan baik. Meskipun masih perlu bimbingan lebih lanjut agar kemampuan motorik halus anak terus meningkat salah satunya dengan media *loose part* bahan alam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andari, I. A. M. Y., & Meriah, E. (2023). Pelatihan Penggunaan media *Loose part* Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 191–200. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v2i2.1264>
- Budiarti, E. W., Oktaviana, A., Kamala, I., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). Analisis Perilaku Sosial pada Anak Slow Learner. 8(2), 132–145. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v8i2.2963>
- Fitri, D.A.N, Suryana, D. (2022). Pembelajaran STEAM dalam Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12544–12552.
- Fitri, N. D., Hariyani, I. T., Nurhidayah, S., Kartika, N., & Inggris, P. B. (2023). Pemberdayaan Guru PAUD. 2(2), 311–324.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. 1.



- Kulsum, U. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media *Loose parts*. 1(1), 896–911.
- Maimanah, S., Musayyadah, & Prasetyo, D. (2022). Pengembangan Media Labirin Berbasis *Loose part* untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 25–35. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i2.2935>
- Maretiani, D. N., Rahman, T., Muslihin, H. Y., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Indonesia, U. P. (2021). Analisis Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Bangsa. V(1), 23–30. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Muzayyanah, & Anam, N. (2021). Kontribusi Media dari Bahan Alam, Bekas, dan Sintetis (*Loose Parts*) pada Kreativitas Aptitude Anak Usia Dini di RA Mamba ' UI Hikmah Jember. 40–52.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase pada Anak Usia Dini. 4(1), 91–100.
- Purwanti, Z. (2023). Media Pembelajaran Berbahan *Loose part* Berbasis Steam Dapat Membangun Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini. 1, 38–47.
- Safitri, D., Lestaringrum, A., & Nusantara, U. (2021). Penerapan Media *Loose part* untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. 40–52.
- Setianingsih, A., & Handayani, I. N. (2022). Implementasi Media *Loose parts* untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.301>